

STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA

Fauziah Gusri, Rudi Yongki Nanda Putra, Fadriati

UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Jl. Jenderal Sudirman No. 137, Lima Kaum, Kec. Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat, 27217

Fauziahgusri49@gmail.com , rudyongki91@gmail.com

Ermis Suryana

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. Km.3, RW.05, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan, 30126

ermisuryana_uin@radenfatah.ac.id

***Abstract:** This study points to identify and analyze the usage strategy of the Autonomous Educational programs in Islamic Devout Instruction (PAI) learning in rudimentary schools. Employing a subjective approach, this investigate includes collecting information through interviews, perceptions, and documentation from PAI instructors in a few schools that have actualized the Free Educational programs. The comes about of the think about appear that the usage of the Autonomous Educational modules in PAI prioritizes student-centered learning, with a center on character advancement and life abilities through topical and venture approaches. Procedures that have been effectively executed incorporate the utilize of intelligently dialog strategies, the utilize of innovation in learning, and the integration of devout values in different exercises. Be that as it may, the ponder moreover recognized a number of challenges, such as a need of preparing for instructors and constrained supporting assets. Based on these discoveries.*

***Keywords:** Islamic Education, Buya Hamka, Mental Health, Gen Z.*

Pendahuluan

Kurikulum adalah jantung dalam proses pembelajaran¹. Dalam era globalisasi yang semakin dinamis, pendidikan memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang unggul baik secara intelektual maupun moral. Pemerintah Indonesia telah menginisiasi berbagai kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, salah satunya adalah Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi, dan kemerdekaan belajar bagi siswa. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas kepada pendidik untuk menyesuaikan

¹ Mursal Aziz, "Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Budaya Belajar di Madrasah Aliyah Mu'allimin UNIVA Medan", *Jurnal Ittihad* Vol. 1 (2), 2017, h. 197.

metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara holistik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), Kurikulum Merdeka diharapkan dapat membantu siswa memahami nilai-nilai agama secara mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Kurikulum merdeka adalah pendekatan baru dalam sistem pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan lebih banyak kebebasan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran.² Kurikulum Merdeka Belajar yang diluncurkan bertujuan untuk memberikan kebebasan dan keleluasaan kepada siswa dan guru dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Salah satu pendekatan utama dalam kurikulum ini adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik unik setiap siswa di kelas.³

Kurikulum Merdeka merupakan paradigma baru yang menitikberatkan pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa melalui pendekatan yang fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan individu. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, Kurikulum Merdeka menawarkan kebaruan dalam pendekatan pembelajaran, seperti pengintegrasian nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan modern melalui metode interaktif dan kolaboratif. Dalam pembelajaran PAI, pendekatan ini memungkinkan siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan nyata.

Penelitian terkait implementasi Kurikulum Merdeka telah dilakukan di berbagai bidang studi. Sebagai contoh, studi oleh Nurhalizah menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI.⁴ Penelitian lain oleh Raito.R mengungkapkan bahwa pendekatan interaktif dalam Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam belajar. Namun, penelitian yang secara

² Mursal Aziz, dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Metode Bernyanyi di Madrasah Ibtidaiyah", *Edutainment: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*, Vol. 12 (1) 2024, h. 37.

³ Mursal Aziz, dkk., "Implementation of Differentiated Learning in the Merdeka Belajar Curriculum for Elementary Schools", *JEER: Journal of Elementary Educational Research*, Vol 4 (2), 2024, h. 128.

⁴ Nurhalizah, T., Meliana, S., Dedih, U., & Erihadiana, M. "Implementasi Kurikulum Merdeka di Tingkat Kelas 7 Dalam Meningkatkan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, Vol. 5 (1) 2023, 3783–3794.

spesifik menyoroti strategi implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa masih terbatas.⁵

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan hasil belajar, sebagian besar studi cenderung berfokus pada aspek teknis penerapan atau hasil belajar umum. Sedikit perhatian diberikan pada strategi implementasi yang spesifik untuk mata pelajaran PAI, terutama dalam konteks peningkatan kemampuan kognitif siswa. Kesenjangan ini menandakan perlunya kajian mendalam tentang bagaimana Kurikulum Merdeka dapat dioptimalkan dalam pembelajaran PAI untuk menghasilkan dampak signifikan pada pengembangan kemampuan kognitif siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk: mengidentifikasi strategi implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI, menganalisis efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa dan menawarkan rekomendasi praktis bagi pendidik untuk mengoptimalkan pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam bidang pendidikan. Secara teoritis, penelitian ini akan memperkaya literatur tentang implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru PAI dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif, serta membantu pengambil kebijakan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dan adaptif.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang di miliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang essensial dan urgen terutama adalah memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih

⁵ Raito, R., & Dewi, R. S. "Implementasi Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Daya Berpikir Kritis Siswa Kelas X di SMA Ciledug Al Musaddadiyah Garut". *Jurnal Of STAI Musaddiyah*, Vol. 2 (1) 2023, 112–119.

memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh hasil pendidikan yang maksimal.⁶

Salah satu karakter utama dari kurikulum merdeka yaitu fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran dengan berdiferensiasi.⁷ Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses belajar mengajar dimana siswa dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.⁸ Kurikulum ini berfokus pada konten-konten yang esensial agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Kemampuan guru PAI dalam menentukan tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran yang ditentukan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran PAI kepada para siswa.⁹ Guru harus melakukan pemetaan kemampuan siswa dengan cermat sebelum menentukan materi esensial yang akan diambil untuk pembelajaran sehingga pembelajaran PAI akan berhasil dengan baik.

Berdasarkan fenomena seharusnya guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengajak siswa untuk aktif berpikir kritis, menganalisis, dan menghubungkan konsep agama dengan kehidupan sehari-hari. Tetapi kebanyakan guru tidak mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan strategi dan tidak berpanutan kepada kurikulum. Hal ini menuntut adanya strategi implementasi yang tepat agar tujuan kurikulum dapat tercapai, terutama dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

⁶ Miranti, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Bangun Rejo", *Al Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, (2024), 57- 65.

⁷ Hariani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran", *Jurnal Of Social Science Research*, (2024), h. 11086–11097.

⁸ Kristiani, H. e. Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar Di SMPN 20 Kota Tangerang Selatan. Jakarta: BSKAP Kemdikbudristek (2021).

⁹ Qolbiyah, A. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, (2022), h. 44-48.

Kerangka Teori

Kurikulum Merdeka

Kurikulum dianggap sebagai jembatan penting untuk mencapai suatu perjalanan yang ditandai dengan perolehan suatu ijazah tertentu.¹⁰ Kurikulum dianggap sebagai suatu rencana yang disusun untuk membantu proses belajar serta mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab lembaga pendidikan serta staf pengajarnya.¹¹ Kurikulum merdeka yang mulai diterapkan secara bertahap mulai tahun 2022 dan diharapkan dapat diterapkan secara penuh di seluruh jenjang pendidikan dasar dan menengah pada tahun 2024.

Kurikulum merdeka didasarkan pada filosofi penyusunan kurikulum, sebagaimana teori Brameld filsafat dalam dunia pendidikan terbagi menjadi empat, yaitu perenialisme, esensialisme, progresivisme, dan rekonstruksionisme.¹² Kehadiran kurikulum merdeka belajar ini juga bertujuan untuk menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 dimana dalam perwujudannya harus menunjang keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, serta terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi bagi peserta didik.¹³

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dimana struktur pembelajarannya dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakurikuler yang mengacu pada capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap mata pelajaran, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan kepercayaan secara penuh dalam proses pembelajaran kepada guru dan siswa. Guru diberikan kebebasan untuk memilih dan mengembangkan materi pembelajaran sesuai kebutuhan di kelas, begitupun dengan siswa, mereka diberikan kebebasan dan ruang untuk lebih aktif mengungkapkan pendapat dan mengembangkan potensi masing-masing.

¹⁰ Omar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Askara, 2008), h. 16-17.

¹¹ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 5.

¹² Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 155.

¹³ Al Fasya, S., Nursinah, S., & Fahri, M. "Konsep Hard Skill dan Soft Skill Guru", *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1 (1) 2022, h. 30-33.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Kurikulum Merdeka

Tujuan kurikulum pendidikan Islam adalah untuk mencapai kebahagiaan duniawi dan akhirat. Ini mencakup pembangunan wawasan intelektual dan keterampilan fisik serta pencerahan seimbang tentang iman, spiritualitas, moralitas, dan akhlak mulia.¹⁴ Dalam pendidikan Islam, kurikulum disebut manhaj, yang berarti jalan yang jelas yang diikuti oleh guru dan siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.¹⁵

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁶

Pendidikan Agama Islam pada khususnya bersumberkan nilai-nilai dalam menanamkan dan membentuk sikap hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai agama Islam, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya.¹⁷

Pendidikan Agama Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan hidup bersama, maka Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan individu dan masyarakat.¹⁸

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk identitas keagamaan dan moralitas umat Muslim di Indonesia. Dalam konteks pendidikan, pengajaran agama Islam tidak hanya memfokuskan pada pemahaman teks-teks suci seperti Al-Qur'an dan hadis, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai universal seperti keadilan, kasih sayang, dan persaudaraan. Kurikulumnya mencakup studi mendalam tentang sejarah perkembangan Islam, prinsip aqidah

¹⁴ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2016) 113.

¹⁵ Asep Subhi Tb. , "Konsep Dasar, Komponen Dan Filosofi Kurikulum PAI" *Qathruna* 3 (1), 2016, 117–34, h. 120.

¹⁶ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130.

¹⁷ Abu ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung, Pustaka Setia, 1997), h. 22.

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 28.

(keyakinan), hukum-hukum fiqh, serta tata cara ibadah yang mengatur kehidupan sehari-hari setiap Muslim yang taat.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami strategi implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI serta dampaknya terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus, yang menyoroti pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah tertentu sebagai unit analisis utama. Data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah, dan siswa, serta observasi kegiatan pembelajaran. Data sekunder berupa dokumen terkait seperti kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan laporan evaluasi pembelajaran.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi langsung terhadap proses pembelajaran, dan studi dokumen untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Data dianalisis menggunakan metode analisis tematik, dimulai dengan pengorganisasian data, pengkodean berdasarkan tema yang muncul, hingga interpretasi hasil untuk menjawab fokus penelitian. Validitas data dijaga melalui triangulasi data dari berbagai sumber. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dimana metode ini digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah.¹⁹

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi, sedangkan analisis data bersifat induktif dengan hasil penelitian yang lebih menekankan makna.²⁰ Pendekatan yang digunakan pada penelitian adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.²¹ Dalam

¹⁹ Anggito, A., & Setiawan, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak Jejak Publisher, 2018).

²⁰ Muhadjir, N. *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2016).

²¹ W. Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2015).

penelitian ini peneliti mengunpulkan data dari observasi dan wawancara di lapangan tentang strategi implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dan mengumpulkan data literatur berupa artikel, jurnal, dan bahan bacaan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi Implementasi guru PAI menggunakan pendekatan berbasis proyek (*Project-Based Learning*) dan metode kolaboratif yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Strategi ini mencakup integrasi nilai agama dengan kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Peningkatan Kemampuan Kognitif terjadi peningkatan signifikan pada kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi siswa dalam pembelajaran PAI. Hasil observasi menunjukkan siswa lebih aktif dalam diskusi dan mampu menjawab soal berbasis HOTS (*Higher-Order Thinking Skills*). Dan tantangan beberapa guru menghadapi kendala adaptasi metode baru dan keterbatasan waktu untuk mendesain pembelajaran kontekstual.

Beberapa penelitian yang telah membahas mengenai strategi implementasi kurikulum merdeka diantaranya Warshina dkk tentang tantangan dan strategi implementasi kurikulum merdeka pada jenjang SD, sebuah temuan multi-perspektif dalam jurnal teknologi pendidikan.²² Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Firiana dkk tentang kebijakan pokok dan strategi implementasi kurikulum merdeka belajar di Indonesia pada jurnal *on teacher education*.²³

Penelitian tentang Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk beberapa alasan utama, terutama terkait dengan peningkatan kemampuan kognitif siswa, Kurikulum Merdeka dirancang untuk menekankan pembelajaran yang lebih fleksibel, berbasis pada potensi dan kebutuhan siswa, sehingga bisa memberikan ruang bagi

²² Warsihna, J., Ramdani, Z., Amri, A., Kembara, M. D., Steviano, I., & Anas, Z. "Tantangan dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang SD: Sebuah Temuan Multi-Perspektif" *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1) 2023, h. 296–311.

²³ Fitriana, L. N. L., Ahid, N., Prasetyo, G. E., & Daratista, I. "Kebijakan Pokok dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia". *Journal On Teacher Education*, Volume 4, (2022), h. 1505–1511

pengembangan kemampuan kognitif yang optimal.²⁴ Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penting untuk mengetahui bagaimana metode atau strategi tertentu dapat lebih relevan, interaktif, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini dapat memberikan panduan konkret bagi para guru mengenai cara mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif dan bagaimana strategi-strategi tertentu berdampak pada hasil belajar siswa. Ini akan sangat membantu dalam memaksimalkan potensi kurikulum serta menjadikan proses belajar mengajar lebih adaptif dan dinamis.

Temuan ini mendukung teori Vygotsky tentang pembelajaran sosial, di mana interaksi kolaboratif antara siswa dan guru dapat meningkatkan kemampuan kognitif. Selain itu, teori Taksonomi Bloom tentang domain kognitif juga sesuai dengan peningkatan kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi yang teridentifikasi dalam penelitian ini. Kontribusi baru penelitian ini memperluas pemahaman tentang penerapan teori tersebut dalam konteks pembelajaran agama Islam yang menekankan nilai moral dan spiritual.

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi implementasi Kurikulum Merdeka melalui metode berbasis proyek dan kontekstual dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI dengan sukses. Guru perlu merancang pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa untuk memaksimalkan dampaknya. Tujuan peningkatan kemampuan kognitif siswa tercapai melalui aktivitas yang melibatkan analisis kasus, diskusi kelompok, dan evaluasi nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi yang telah di implementasikan dalam proses pembelajaran mencakup beberapa langkah, yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran
 - a. Menetapkan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran di awal semester.
 - b. Pembuatan modul ajar selama satu semester.
 - c. Persiapan sarana dan prasarana.
 - d. Persiapan media pembelajaran.

²⁴ Shofia Hattarina, Nurul Saila, Adenta Faradila, Dita Refani Putri, & RR.Ghina. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA). *Prosiding Unipma Senassdra*, (2022), h. 181-192.

2. Pelaksanaan Pembelajaran
 - a. Pengelolaan lingkungan kelas.
 - b. Kolaborasi dengan orang tua siswa dalam bentuk kelompok paguyuban atau kelas.
 - c. Melibatkan siswa dalam kegiatan kelompok.
3. Evaluasi Pembelajaran
 - a. Melakukan asesmen diagnostik.
 - b. Melakukan asesmen formatif.
 - c. Melakukan asesmen sumatif.

Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan pendidikan yang memberikan lebih banyak otonomi kepada sekolah, guru, dan siswa dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran.²⁵ Meskipun memiliki banyak kelebihan, seperti yang telah dibahas dalam artikel sebelumnya, implementasi Kurikulum Merdeka juga dihadapkan dengan sejumlah tantangan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan.

Implementasi Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Merdeka memberikan keunggulan dengan fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi siswa, pembelajaran yang lebih mendalam, relevan, dan interaktif. Ini juga memberikan kebebasan pada guru dan sekolah untuk menilai hasil belajar siswa dengan lebih komprehensif.²⁶ Pelaksanaan Kurikulum Merdeka tidak serentak, tetapi memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mengimplementasikannya sesuai dengan kesiapannya. Kementerian Kementerin Kebudayaan Riset dan Teknologi melakukan pendataan kesiapan sekolah untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, dan banyak sekolah telah mendaftarkan diri dengan kategori mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri.

²⁵ Fitriana, L. N. L., Ahid, N., Prasetyo, G. E., & Daratista, I. "Kebijakan Pokok dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia", *Journal On Teacher Education*, Volume 4, (2022), h. 1505–1511.

²⁶ Anggraini, H., Haryono, S. E., Muntomimah, S., Wijayanti, R., & Akbar, M. R. "Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual" *Differences. Jurnal Ilmiah Potensia*, 7 (1), 2022, h. 64–74.

Implementasi kurikulum ini pun mempunyai tantangan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan. Beberapa tantangan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan yaitu ketidaksetaraan, konsistensi kurikulum, evaluasi dan pemantauan, pengembangan guru, standar pendidikan nasional, pilihan yang tidak sesuai. Salah satu kekurangan yang paling mencolok dalam Kurikulum Merdeka adalah potensi ketidaksetaraan. Keterbatasan sumber daya, baik itu financial maupun infrastruktur, dapat mengakibatkan ketidaksetaraan antar sekolah. Sekolah dengan sumber daya yang terbatas mungkin kesulitan untuk menyediakan pengalaman pembelajaran yang sebanding dengan sekolah yang lebih baik bermodal. Ini dapat menghasilkan kesenjangan pendidikan yang semakin lebar antara berbagai kelompok siswa.

Kurikulum Merdeka dapat menyebabkan kurangnya konsistensi dalam pendidikan. Ketika setiap sekolah memiliki otonomi untuk merancang kurikulum mereka sendiri, ini dapat menghasilkan variasi besar dalam isi dan pendekatan pembelajaran. Seorang siswa yang pindah dari satu sekolah ke sekolah lain mungkin menghadapi perbedaan besar dalam materi pelajaran, yang dapat mempengaruhi transisi mereka.²⁷ Kurikulum Merdeka juga dapat menimbulkan tantangan dalam hal evaluasi dan pemantauan dengan variasi besar dalam kurikulum di seluruh sekolah, menjadi sulit untuk melakukan perbandingan antara prestasi siswa dari sekolah ke sekolah. Hal ini dapat membuat sulit untuk mengidentifikasi masalah pendidikan yang perlu diperbaiki secara nasional atau regional.²⁸

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana guru berperan sebagai fasilitator. Dalam konteks PAI, ini berarti siswa lebih banyak diberikan kesempatan untuk memahami konsep agama, melakukan diskusi, dan refleksi personal yang mendalam. Hal ini bertujuan agar siswa bisa memahami nilai-nilai agama secara lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan

²⁷ Warsihna, J., Ramdani, Z., Amri, A., Kembara, M. D., Steviano, I., & Anas, Z. "Tantangan dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang SD: Sebuah Temuan Multi-Perspektif". *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1) 2023, 296–311.

²⁸ Kulsum, U., & Muhid, A. "Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital". *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2) 2022, h.157–170.

mereka sehari-hari.²⁹ Dalam Kurikulum Merdeka, PAI berfokus pada pendekatan tematik dan proyek. Banyak guru PAI mulai mengimplementasikan proyek berbasis nilai-nilai Islam, seperti proyek amal atau kegiatan sosial, yang memberikan pengalaman praktis kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata.

Kurikulum Merdeka mendorong evaluasi yang holistik, tidak hanya menilai pengetahuan kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Dalam PAI, ini berarti mengukur pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan serta sikap dan perilaku mereka dalam menjalankan agama. Asesmen dilakukan melalui observasi, portofolio, dan refleksi diri. Secara keseluruhan, strategi implementasi Kurikulum Merdeka dalam PAI menekankan pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan relevan dengan konteks kehidupan siswa. Hal ini diharapkan dapat membangun karakter siswa yang lebih kuat dan mampu menghadapi tantangan era modern dengan landasan nilai-nilai agama yang kokoh.³⁰

Penggunaan teknologi telah menjadi bagian dari Kurikulum Merdeka untuk memberikan akses pada berbagai sumber belajar, termasuk untuk materi PAI.³¹ Platform digital, video, dan aplikasi interaktif digunakan untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran dan membuat materi agama lebih mudah dipahami oleh siswa. Tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka terletak pada kemampuan guru dalam menguasai metode baru ini. Penelitian menunjukkan perlunya pelatihan intensif untuk guru PAI agar mereka bisa mengembangkan strategi pengajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, seperti memberikan otonomi lebih kepada siswa dan memfasilitasi proyek atau diskusi kelas.

²⁹ Ripandi, A. J. "Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan", *Jurnal Al Wahyu*, 1(2) 2023, h. 123–133.

³⁰ Kulsum, U., & Muhid, A. "Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital" *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2) 2022, h. 157–170.

³¹ Warsihna, J., Ramdani, Z., Amri, A., Kembara, M. D., Steviano, I., & Anas, Z. "Tantangan dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang SD: Sebuah Temuan Multi-Perspektif". *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1) 2023, h. 296–311.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif siswa. Strategi yang melibatkan pembelajaran berbasis proyek, pendekatan diferensiasi, dan integrasi nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari siswa terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna. Penelitian ini menjawab permasalahan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan pemahaman mendalam oleh guru serta dukungan dari berbagai pihak, seperti kepala sekolah dan orang tua, untuk memastikan keberhasilannya.

Tujuan penelitian ini, yaitu mengidentifikasi strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa melalui pembelajaran PAI, telah tercapai. Sebagai rekomendasi, guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi melalui pelatihan dan diskusi profesional terkait Kurikulum Merdeka. Pemerintah dan pihak sekolah juga perlu menyediakan fasilitas dan sumber belajar yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam upaya mencetak generasi yang berdaya saing tinggi di era global. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengeksplorasi penerapan strategi ini pada berbagai mata pelajaran lain atau dalam konteks pendidikan yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu & Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung, Pustaka Setia, 1997.
- Al Fasya, S., Nursinah, S., & Fahri, M. "Konsep Hard Skill dan Soft Skill Guru", *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1 (1) 2022.
- Anggito, A., & Setiawan, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak Jejak Publisher, 2018.

- Anggraini, H., Haryono, S. E., Muntomimah, S., Wijayanti, R., & Akbar, M. R. "Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual" *Differences. Jurnal Ilmiah Potensia*, 7 (1), 2022.
- Anwar, Muhammad. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Aziz, Mursal dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Metode Bernyanyi di Madrasah Ibtidaiyah", *Edutainment: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*, Vol. 12 (1) 2024.
- Aziz, Mursal dkk. "Implementation of Differentiated Learning in the Merdeka Belajar Curriculum for Elementary Schools", *JEER: Journal of Elementary Educational Research*, Vol 4 (2), 2024.
- Aziz, Mursal. "Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Budaya Belajar di Madrasah Aliyah Mu'allimin UNIVA Medan", *Jurnal Ittihad* Vol. 1 (2), 2017.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Fitriana, L. N. L., Ahid, N., Prasetyo, G. E., & Daratista, I. "Kebijakan Pokok dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia". *Journal On Teacher Education*, Volume 4, 2022.
- Hamalik, Omar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Askara, 2008.
- Hariani. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran", *Jurnal Of Social Science Research*, 2024.
- Hattarina, Shofia, Nurul Saila, Adenta Faradila, Dita Refani Putri, & RR.Ghina. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA). *Prosiding Unipma Senassdra*, 2022.
- Kristiani, H. e. Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar Di SMPN 20 Kota Tangerang Selatan. Jakarta: BSKAP Kemdikbudristek, 2021.
- Kulsum, U., & Muhid, A. "Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital". *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2) 2022.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Miranti. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Bangun Rejo", *Al Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, 2024.

- Muhadjir, N. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2016.
- Nasution, S. *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nata, Abudin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Nurhalizah, T., Meliana, S., Dedih, U., & Erihadiana, M. “Implementasi Kurikulum Merdeka di Tingkat Kelas 7 Dalam Meningkatkan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, Vol. 5 (1) 2023.
- Qolbiyah, A. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, (2022), h. 44-48.
- Raito, R., & Dewi, R. S. “Implementasi Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Daya Berpikir Kritis Siswa Kelas X di SMA Ciledug Al Musaddadiyah Garut”. *Jurnal Of STAI Musaddiyah*, Vol. 2 (1) 2023.
- Ripandi, A. J. “Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan”, *Jurnal Al Wahyu*, 1(2) 2023.
- Sanjaya, W. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Tb. Asep Subhi. “Konsep Dasar, Komponen Dan Filosofi Kurikulum PAI” *Qathruna* 3 (1), 2016.
- Warsihna, J., Ramdani, Z., Amri, A., Kembara, M. D., Steviano, I., & Anas, Z. “Tantangan dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang SD: Sebuah Temuan Multi-Perspektif” *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1) 2023.